

ABSTRAK

Kemampuan kelancaran prosedural matematis merupakan salah satu aspek terpenting dalam belajar matematika. Namun pada fakta di lapangan terdapat rata-rata siswa masih memiliki kemampuan kelancaran prosedural matematis yang rendah. Sehingga diperlukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan kelancaran prosedural matematis pada pemecahan masalah melalui model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* lebih baik dibandingkan dengan kemampuan kelancaran prosedural matematis pada pemecahan masalah menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas XI MAN 1 Langsa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimental The Nonequivalent Posttest-Only Control Group Design*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI-MIA 1 yang berjumlah 17 siswa sebagai kelas kontrol dan XI-MIA 2 yang berjumlah 17 siswa sebagai kelas eksperimen tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar tes akhir, tes akhir diberikan untuk melihat kelancaran prosedural matematis siswa setelah belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* pada materi program linear. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,703 > 1,694$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan prosedural matematis pada pemecahan masalah melalui model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* lebih baik dibandingkan dengan kemampuan prosedural matematis siswa menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas XI MAN 1 Langsa

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*, Prosedural Matematis